

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang flu singapura pada anak balita

¹Rani Fitriani Arifin, ²Sri Sulasih

¹STIKes Sukabumi

²STIKes Darul Azhar Batulicin

ranifitrianiarifin@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study to determine the influence of health education on mother's knowledge level about flu Singapore in children under five years old. This study design was Experimental Quasi with One Group Pre Test and Post Test Design. The sample in this study were 15 respondents with a quota sampling techniques. The study starts from initial data retrieval on February 20, 2017 and the implementation of the research was conducted on 15 June 2017 until 13 July 2017. The analysis used in this study is univariate analysis and bivariate analysis. The study results was Wilcoxon test, there are differences in pretest and posttest mother's knowledge level about flu Singapore in children under five years old indicated that the p value of 0,006 (<0,05). The conclusion of this study there was of health education on mother's knowledge level about flu Singapore in children under five years old.

Keywords: *children under five years old, flu Singapore, health education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang flu singapura pada balita. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre Test and Post Test Design*. Sampel dalam penelitian ini 15 responden dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Quota Sampling*. Penelitian dimulai dari pengambilan data awal pada tanggal 20 Februari 2017 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2017 sampai dengan tanggal 13 Juli 2017. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan ibu tentang flu singapura pada balita didapatkan hasil *p value* 0,006 (<0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang flu singapura pada balita.

Kata Kunci: *balita, flu singapura, pendidikan kesehatan*

LATAR BELAKANG

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) atau yang dikenal dengan nama penyakit kaki, tangan dan mulut merupakan salah satu penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh *coxsackievirus A tipe 16* (CV A16) dan *enterovirus 71* (E71) yang biasanya bersifat ringan dan hilang dengan

sendirinya (Belazarian, 2008 dalam Andriyani, 2010). Penyakit ini sangat menular biasanya ditandai adanya luka pada bagian tubuh seperti telapak tangan, kaki dan mulut atau bibir (seperti sariawan) (Wolf, *et al.*, 2005 dalam Andriyani, 2010). Seterusnya akan disebut dengan *HFMD*. *HFMD* yang biasanya

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

berhubungan dengan manifestasi klinis ringan dan jarang menimbulkan komplikasi yaitu disebabkan oleh *Coxsackievirus A* tipe 16 (CV A16), sedangkan HFMD yang menimbulkan komplikasi berat hingga kematian mendadak yaitu disebabkan oleh *enterovirus 71* (E71) (Nervi, 2008; Lin, *et al.*, 2002 dalam Andriyani, 2010).

Public Health Agency of Canada (2008, dalam Susanti, *et al.*, 2014), menyebutkan HFMD sudah ada sejak tahun 1957 dan pertama kali muncul di Toronto, Kanada dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Penyakit Kaki Tangan dan Mulut (PKTM). Penyakit ini juga disebut Flu Singapura karena saat itu terjadi kasus dan kematian di Singapura dan gejalanya mirip dengan flu pada umumnya. Banyak Negara yang melaporkan wabah HFMD ini di negara sekitar Indonesia selain di Singapura seperti Australia, Brunei, Malaysia, dan Vietnam.

Penyakit HFMD sering menyerang anak-anak yang berumur kurang dari 10 tahun dan dapat menularkan ke anggota keluarga dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Belazarian, 2008; Nervi, 2008 dalam Andriyani, *et al.*, 2010). Anak-anak lebih beresiko terkena penyakit ini karena sistem imun dalam tubuh mereka masih lemah (Dermawan, 2009 dalam Wartiani, 2013). Kasus HFMD banyak ditemukan pada anak-anak yang berumur di bawah 5 tahun terutama rentang umur antara 1-5 tahun akan tetapi tidak terlihat adanya perbedaan proporsi jenis kelamin dan tidak mempengaruhi kepekaan seseorang untuk terinfeksi *virus HFMD* ini (Susanti, *et al.*, 2014).

Gambaran klinis HFMD terjadi setelah fase inkubasi 3 hingga 6 hari, penderita dapat mengeluh panas badan yang biasanya tidak terlalu tinggi (38°C hingga 39°C), *malaise*, nyeri perut, dan gejala *traktus respiratorius* bagian atas seperti batuk dan nyeri tenggorokan. Sekitar 11%

individu dewasa yang terinfeksi memiliki kelainan kulit dan hampir 100% pada anak-anak usia prasekolah (Belazaria, 2008; Sinha, 2006; dalam Andriyani, *et al.*, 2010). Dehidrasi dapat terjadi akibat komplikasi dari luka di *mukosa* bibir disebabkan rasa nyeri karena kekurangan asupan cairan (Andriyani, *et al.*, 2010).

Menurut Susanti, *et al.*, (2014), di Indonesia selama kurun waktu tahun 2008-2012 terdapat 48 kasus di 6 provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung, Batam, dan Sulawesi Tengah) data yang diterima dan kasus tertinggi ditemukan pada tahun 2008 yaitu 85,0% berasal dari provinsi DKI Jakarta. Kejadian flu Singapura meningkat di tahun 2012 terjadi di provinsi Jawa Barat yaitu 78,6 %. Kasus flu Singapura ditemukan hampir setiap tahun, ini dikarenakan Indonesia mempunyai iklim tropis dimana temperatur yang hangat terjadi sepanjang tahun (World of Microbiology and Immunology, 2006; Rotbart, 2002 dalam Susanti, *et al.*, 2014).

HFMD memiliki pola penyebaran yang dipengaruhi oleh cuaca dan iklim seperti di Indonesia yang mempunyai iklim tropis dan iklim sedang di Negara lain (musim panas dan musim gugur) yang sangat mendukung penyebaran infeksi penyakit ini semakin cepat (Belazarian, 2008; Chang, 2008; Sinha, 2006 dalam Andriyani, *et al.*, 2010).

Menurut Shao-Ming, *et al.*, (2015), salah satu faktor terjadinya HFMD ini adalah kurangnya pengetahuan ibu, karena kebanyakan mereka yang tinggal di daerah jauh dari perkotaan mempunyai pengetahuan yang kurang baik terhadap kesehatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang mereka dapatkan. Anak-anak juga menjadi faktor meningkatnya kasus HFMD, hal ini dikarenakan anak-anak yang cenderung menyebarkan dan mudah terinfeksi penyakit ini seperti anak yang tinggal di

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

daerah pedesaan, anak dengan berat badan lahir rendah, anak yang tidak diberi asi eksklusif selama 6 bulan, dan anak yang tidak mengikuti imunisasi.

Penelitian Ruttiya & Tepanata (2013) menunjukkan hasil bahwa, dari 456 (100%) sekitar 229 (50,4%) pengasuh dan orang tua balita yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak tahu tentang flu Singapura ini, mereka hanya mendapat informasi dari televisi. Hal ini juga didasari oleh tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tersebut, sehingga pemerintah harus melaksanakan program pendidikan kesehatan khususnya tentang flu Singapura ini.

Penelitian Susanti, *et al.*, (2014), tentang deteksi penyebab dan sebaran kasus kejadian luar biasa HFMD hasil menunjukkan bahwa, sosialisasi sangat diperlukan mengenai penyakit ini untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kejadian sakit di Indonesia.

Berdasarkan Studi Pendahuluan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu pada tanggal 24 Februari 2017 didapatkan data sebanyak 5.132 orang balita diantaranya laki-laki 2.601 orang dan perempuan 2.531 orang. Jumlah ini dikumpulkan dari keseluruhan desa yang tercakup di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat antara lain Desa Kampung Baru, Desa Barokah, Desa Sari Gadung, Desa Sejahtera, Desa Mekar Sari, Desa Sei Dua, dan Desa Pulau Panjang.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa banyak kejadian flu Singapura pada anak balita yang teridentifikasi dari data Puskesmas Perawatan Simpang Empat yaitu terjadi di Desa Sejahtera sekitar 30 orang balita (46,9%), Desa Kampung Baru 10 orang balita (15,6%), Desa Barokah 9 orang balita (14,1%), Desa Sarigadung 3 orang balita (4,9%), Desa Sei Dua 5 orang balita (7,8%), dan di Desa selain Wilayah kerja

Puskesmas Perawatan Simpang Empat sebanyak 7 orang balita (10,9%).

Hasil observasi yang peneliti lakukan berdasarkan data tersebut yaitu di Desa Sejahtera, perumahan tempat tinggal warga antara rumah satu dengan yang lainnya sangat padat/penuh sehingga pencahayaan dan udara bersih sangat minim. Masyarakat disekitar Posyandu Desa Sejahtera juga mengeluhkan kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan bahkan belum ada penyuluhan tentang HFMD ini. Sebenarnya warga merasa khawatir dengan penyakit HFMD ini dan warga juga belum mengetahui sebab-akibat yang terjadi apabila balita yang memiliki gejala penyakit HFMD ini tidak segera di atasi akan berakibat fatal dan memperparah keadaan si balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan menggunakan rancangan *One Group Pre test and Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) di Wilayah Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang datang membawa anak balita (0-5 tahun) datang ke Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang berjumlah 15 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner pada responden ibu balita untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian pendidikan kesehatan di Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

pendidikan kesehatan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena syarat uji *Paired T-test* tidak terpenuhi yaitu data tidak berdistribusi normal dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Software Product and Serve Solution*) versi 23.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	N	Minimal	Maksima l	Mean
	15	20	40	30,87

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, rerata umur ibu adalah 30 tahun, umur ibu termuda 20 tahun dan tertua adalah 40 tahun.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/SMP	4	26,7
2	SMA	6	40,0
3	>D3	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1.2 memperlihatkan bahwa ibu yang membawa anaknya ke Posyandu hampir setengahnya berpendidikan SMA yaitu 6 orang dengan persentase yaitu 40,0 %.

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	6	40,0
2	PNS	3	20,0
3	Wiraswasta	2	13,3
4	Honorar	2	13,3
5	Pegawai Swasta	2	13,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan bahwa hampir setengahnya ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 6 orang dengan persentase 40,0 %.

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
----	------------	-----------	------------

1	Ada	3	20
2	Tidak ada	12	80
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1.4 memperlihatkan bahwa hampir seluruhnya responden tidak pernah berpengalaman merawat anaknya dengan flu singapura sebanyak 12 orang dengan persentase 80 %.

Analisa Univariat

Tabel 1.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

No	Kategori pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	8	53,3
2	Cukup	7	46,7
3	Baik	0	0
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1.5 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3% sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang flu singapura.

Tabel 1.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

No	Kategori pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	1	6,7
2	Cukup	9	60,0
3	Baik	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1.6 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 60,0% setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang flu singapura.

Analisa Bivariat

Tabel 1.7 Hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

Kategori Pengetahuan	Sebelum F	Sesudah F	Rata-rata Penilaian	P value
----------------------	-----------	-----------	---------------------	---------

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

					tan	
Kurang	8	53, 3	1	6,7	5,00	0,006 ($<0,05$)
Cukup	7	46, 7	9	60, 0		
Baik	0	0	5	33, 3		
Total	15	10 0	1 5	10 0		

Berdasarkan tabel 1.7 memperlihatkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3%. Sedangkan sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 60,0%.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara nilai sebelum dan sesudah adalah uji statistik nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat peningkatan sebesar 5,00 dari hasil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan nilai $p\text{ value} = 0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita.

DISKUSI

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

Penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 8 orang (53,3%). Penyebab responden memiliki pengetahuan kategori kurang karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan dan faktor lain yang mungkin

mempengaruhi pengetahuan responden yaitu hampir seluruhnya sebanyak 12 orang (80%) responden belum berpengalaman merawat anak dengan flu singapura. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman akan lebih baik, hal ini tergantung dari benar atau tidaknya penglihatan kita (Hatta, 1979 dalam Sobur, 2013). Masih banyak responden yang baru mengetahui tentang adanya penyakit flu singapura ini karena sebelumnya memang belum pernah dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang flu singapura, sehingga mereka tidak mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit flu singapura ini.

Hal diatas sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardian (2012) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengalaman merawat anak yang sakit dengan demam berdarah *dengue* hanya sedikit sebanyak 3 orang (11,5%) dan banyak responden yang belum begitu paham tentang bahaya penyakit tersebut, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana merawat anaknya jika teridentifikasi penyakit tersebut.

2. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

Penelitian yang didapat oleh peneliti sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 orang (60%) dan responden hampir setengahnya berpendidikan sekolah menengah atas sebanyak 6 orang (40%), hal ini memungkinkan peneliti akan semakin mudah memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang flu singapura kepada responden. Tingkat pendidikan seseorang menjadi prasyarat untuk meningkatkan derajat

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

kesehatannya, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima suatu informasi (Notoatmodjo, 2014).

Hal diatas sependapat dengan Purnamasari (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan responden dalam penelitiannya mempengaruhi keberhasilan penyampaian informasi. Pendidikan menjadi syarat terpenting seseorang mendapat pengetahuan yang lebih baik.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang sangat diperlukan untuk membimbing anak dan anggota keluarga yang lain agar kualitas hidupnya semakin baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola asuhnya akan semakin baik pula.

3. Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita

Penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil nilai *pretest* yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 8 orang (53,3%). Hasil penelitian yang dilakukan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan hasil nilai *posttest* yaitu hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (33,3%).

Peneliti menggunakan uji statistik alternatif yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest*, hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 5,00 dan nilai *p-value* 0,006 (< 0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan

terhadap tingkat pengetahuan tentang flu singapura pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ketika seseorang mendapatkan suatu informasi melalui media pembelajaran yaitu pendidikan kesehatan secara langsung mereka akan lebih mudah menerima atau memahaminya dari pada hanya sekedar mendengarkan dari media televisi dan radio. Menurut Francis *et al.*, (2008 dalam Purnamasari, 2012) mengungkapkan bahwa didalam pendidikan kesehatan penggunaan media sangat membantu proses penyampaian informasi, karena dengan adanya informasi tertulis akan mengurangi kecemasan orang tua jika harus berhadapan langsung dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Novitasari (2013) yang menunjukkan hasil terdapat peningkatan yang bermakna nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ernawati (2012) yang menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yaitu terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diaresebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

1. Sebagian besar (53,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang flu singapura pada balita di Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2017.
2. Sebagian besar (60%) responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sesudah pemberian pendidikan

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

kesehatan tentang flu singapura pada balita di Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2017.

3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang flu singapura pada balita di Posyandu Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, C., Diah, IH., Sawitri. (2010). Penyakit tangan, kaki dan mulut (hand-foot-and-mouth disease). *Berkala ilmu kesehatan kulit & kelamin*. 22(2). 143-150. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017, dari http://www.kalbemed.com/Portals/6/07_246CME-Penyakit%20Tangan-Kaki%20dan%20Mulut.pdf
- Arifah, S. (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan modul dan media Visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita dalam menghadapi menopause (studi eksperimen pada wanita premenopause di desa sumbermulyo)*. Tesis. Surakarta. Diakses pada tanggal 23 Juli 2017 dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13325/Mjc5NDM>
- Ernawati, F. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan di semarang*, Karya Tulis Ilmiah. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 20 februari 2017, dari <http://eprints.undip.ac.id/37536/1/FEBRINA ERNAWATI G2A008080 L AP KTI.PDF>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, R. (2013). *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2017, dari http://eprints.ums.ac.id/26293/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Purnamasari, ERW. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan pada orang tua terhadap pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang balita dengan pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu*, Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan. Diakses pada tanggal 16 maret 2017, dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20304365-T30882-Eka%20Rokhmiawati%20Wahyu%20Purnamasari.pdf>
- Rahardian, D. A. (2012). *Perbedaan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan pencegahan demam berdarah dengue di wilayah endemis dan non endemis*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 23 Juli 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/37500/1/DIMAS ADITYA RAHADIAN G2A008060 LAPORAN KTI.pdf>
- Ruttiya, C., & Tepanata, P. (2013). Knowledge Attitude and Preventive Behaviors Towards Hand Foot And Mouth Disease Among Caregiver Of Children Under Five Years Old In Bangkok, Thailand. *J health res*. 27(5). 281- 286. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017, dari [http://www.jhealthres.org/upload/journal/667/27\(5\)_p281-286_ruttiya.pdf](http://www.jhealthres.org/upload/journal/667/27(5)_p281-286_ruttiya.pdf)
- Shao-Ming, C., MHS., Jian-Wei, PhD., D., Yu-Ming, J., Li, Q., et al. (2015). Risk factor for severe hand-foot-and mouth disease in children Hainan,

Corresponding author: Rani Fitriani Arifin

Email corresponding author: ranifitrianiarifin@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

China 2011-2012. *Asia pacific journal of public health*. 27(7).715-722. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017, dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1010539515579123>

Sobur, A. (2013). *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Bandung :CV Pustaka Setia.

Susanti, N., Herna., Purnamawati, S., & Setiawati, V. (2014). Deteksi Penyebab dan Sebaran Kasus Kejadian Luar Biasa Hand, Foot and Mouth Disease (HFMD) Tahun 2008-2012. *Jurnal biotek medisiana Indonesia*. 3, 77-84. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017, dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jbmi/article/view/4205>

Wartiani. (2013). *Pengaruh health education hand, foot and mouth disease (flu singapura) terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu pada pencegahan anak usia balita Di Posyandu Cempaka Pandanwangi Rw 03. Malang, Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.